

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan mengenai kondisi yang sedang terjadi saat ini. Sehingga kondisi baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai suatu perusahaan maka masyarakat maupun pemegang saham akan semakin percaya bahwa kondisi perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang baik. Selain itu nilai perusahaan juga bisa disebut dengan istilah nilai pasar perusahaan sebab nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran serta keuntungan bagi pemegang saham dari harga saham yang mereka miliki di suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Adapun nilai perusahaan adalah bentuk suatu harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila suatu perusahaan tersebut akan dijual (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Terdapat beberapa tujuan yang dikemukakan dan berkaitan dengan tujuan pendirian suatu perusahaan. Salah satunya tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Dengan tujuan perusahaan memperoleh keuntungan maka pada umumnya akan berfokus pada kegiatan untuk meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan bentuk dari tujuan jangka panjang suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga akan semakin meningkat. Bagi investor nilai perusahaan sangatlah penting karena nilai

perusahaan adalah indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Dan dari nilai perusahaan dapat mencerminkan hasil kinerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan, dan biaya modal perusahaan. Serta apabila perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang optimal tentunya dana akan terus berputar dan masuk ke perusahaan sehingga perusahaan akan dapat terus berjalan hidup dan berkembang serta dapat mempertahankan diri dengan baik dari para pesaing yang ada.

Setiap pemilik perusahaan selaku para mepegang saham tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka secara tidak langsung menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Adapun peran dari manajemen dan pemegang saham sangat penting dalam menentukan besarnya keuntungan serta kemakmuran yang akan diperoleh perusahaan kedepannya nanti. Manajer keuangan perusahaan sendiri memiliki salah satu tugas yaitu memperhatikan kemakmuran dari para pemegang saham atau para investor. Hal ini disebabkan oleh para investor yang berpendapat bahwa perkembangan nilai perusahaan dilihat dan dititikberatkan pada harga pasar saham yang terjadi di perusahaan (Rahmawati dkk, 2013). Oleh sebab itu pentingnya bagi para manajemen dan investor untuk melihat dan mempertimbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi presepsi para investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan nilai perusahaan yang

tinggi maka akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya kinerja perusahaan saat ini saja akan tetapi tentunya prospek kinerja dimasa yang akan datang juga semakin baik. Adapun nilai perusahaan pada umumnya dicerminkan pada nilai Price to Book Value (PBV). Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan (Hidayah, 2015) yang mengutip dari buku (Sugiono, 2009:64).

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Keberadaan perusahaan industri barang konsumsi saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin tinggi dan ketat oleh karena itu perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi dituntut untuk dapat memaksimalkan kinerjanya agar dapat unggul diantara para pesainya dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Persaingan perusahaan industri barang konsumsi dinilai cukup tinggi karena industri ini tidak akan surut sebab menyediakan barang kebutuhan sehari – hari yang menjadi suatu produk pokok dan mendasar di kalangan konsumennya serta di konsumsi secara berkelanjutan dan memiliki nilai tahan yang singkat. Akan tetapi dengan adanya persaingan yang ketat membuat perkembangan industri barang konsumsi mengalami perlambatan dalam tahun terakhir yang disebabkan oleh daya beli masyarakat yang melemah atau turun.

Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki 5 sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Kelima sektor yang ada bersifat barang konsumtif sehingga disukai oleh para konsumen sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang semakin konsumtif. Pertumbuhan industri barang konsumsi ini harus mendapat dukungan dari berbagai pihak agar dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang maksimal bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, pengusaha, dan juga masyarakat umum lainnya.

Adapun rata-rata PBV (Price Book Value) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Tabel 1.1 Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	PBV		
		2016	2017	2018
1.	Sub Sektor Makanan dan Minuman	5,96	6,09	7,81
2.	Sub Sektor Rokok	5,13	5,60	4,78
3.	Sub Sektor Farmasi	6,04	6,84	6,54
4.	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	10,21	17,30	7,94
5.	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	0,56	0,68	0,96
6.	Sub Sektor Lainnya	-	1,4	1,32
	Rata-Rata Sektor industri Barang Konsumsi	6,02	6,82	6,67

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun

2016 hingga tahun 2018 terlihat tidak stabil karena adanya kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 terlihat bahwa rata-rata PBV mengalami penurunan dari tahun 2017 sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya beberapa Sub Sektor yang mengalami lonjakan kenaikan dan penurunan yang cukup drastis sehingga mempengaruhi rata-rata PBV Sektor Industri Barang Konsumsi. Nilai PBV pada Sub Sektor Rokok yang mengalami kenaikan ditahun 2017 sebesar 10% akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 15%. Sedangkan pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah tangga pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 69% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 55% dari tahun sebelumnya.

Selain itu terdapat juga rata-rata proporsi kebijakan dividen yang dari tahun 2016 hingga tahun 2018 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang selalu mengalami peningkatan. Peningkatan kali ini dikarenakan terdapat beberapa kenaikan dividen dari beberapa perusahaan industri barang konsumsi sehingga sangat mempengaruhi rata-rata keseluruhan perusahaan industri barang konsumsi. Akan tetapi jika dilihat pada setiap perusahaan mayoritas mengalami penurunan pembayaran dividen. Diketahui pada tahun 2016 rata-rata sebesar 49,72 persen yang berarti besarnya dividen sebesar 49,72 persen dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dan pada tahun 2017 naik menjadi 52,85 persen, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang tidak begitu besar yaitu 53,46 persen. Dari rata-rata yang diperoleh dapat dilihat bahwa setiap tahunnya kebijakan dividen sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan meski pada tahun 2018 tidak terlalu besar.

Terdapat kesempatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2016 hingga 2018 yang dari tahun ketahun mengalami penurunan. pada tahun 2016 sebesar 3,87 persen yang berarti besarnya aktiva tetap sebesar 3,87 persen dari total aktiva. Sedangkan pada tahun 2017 turun menjadi 3,12 dan disusul penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 3,01 persen. Dapat dilihat bahwasannya perusahaan dalam melakukan investasi dari tahun ketahun mengalami penurunan terutama pada aktiva tetap yang digunakan untuk proses produksi perusahaan terhadap total aktiva.

Berdasarkan fenomena diatas maka masalah penelitian kali ini adalah penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017 ke tahun 2018. Dan terdapat beberapa faktor yang berhubungan atau mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu kesempatan investasi dan kebijakan dividen.

Beberapa perusahaan memanfaatkan adanya kesempatan investasi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Diduga kesempatan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan dengan mengambil kesempatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan harapannya perusahaan dapat menghasilkan atau memperoleh arus dana yang lebih besar kedepannya dari pada apa yang telah dikeluarkan pada saat investasi awal sebelumnya, sehingga perusahaan semakin terencana dengan jelas dan dapat tumbuh serta berkembang untuk kedepannya (Putra, 2016). Maka dari itu perusahaan dituntut profesional dan mampu memanfaatkan kesempatan yang ada dengan baik dan semaksimal mungkin demi keberlangsungan serta kebaikan bagi perusahaan.

Kesempatan investasi perusahaan tentunya berbeda beda sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masing masing perusahaan. Dalam mempertimbangkan kesempatan investasi perusahaan harus melihat kondisi dari perusahaan itu sendiri agar tidak salah dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam pelaksanaan keberlangsungan perusahaan kedepan. Dimana kesempatan investasi merupakan perpaduan dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan opsi investasi dimasa yang akan datang sehingga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena kesempatan investasi tersebut dilakukan dengan harapan agar memperoleh return atau pengembalian yang lebih besar. Menurut (Hidayah, 2015) kesempatan investasi merupakan nilai suatu perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen dimasa yang akan datang, yang diharapkan dengan melakukan pilihan-pilihan investasi saat ini akan mampu memberikan return yang lebih besar.

Selain kesempatan investasi terdapat juga kebijakan dividen yang diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dividen adalah alasan para investor untuk menanamkan investasinya pada suatu perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan atau timbal balik yang diberikan atas apresiasi kepercayaan investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya pembagian dividen yang relatif stabil atau naik dilakukan perusahaan maka para investor beranggapan dan percaya bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang sehat dan mengalami keuntungan sehingga dapat membagikan dividennya kepada para investor. Dengan keadaan ini para investor juga akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang

bersangkutan meski dengan nilai harga saham yang cukup tinggi selama masih bisa dijangkau menurut para investor. Permintaan akan saham naik maka juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka dapat diartikan oleh pemodal merupakan sebuah sinyal harapan manajemen tentang kinerja perusahaan yang akan membaik pada masa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sofyaning dan hardaningsih, 2011).

Kebijakan dividen juga harus memikirkan perkembangan perusahaan agar dapat tumbuh dan berjalan dengan baik. Adapun kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan dividen yang dapat menciptakan suatu keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga juga dapat terciptanya harga saham yang maksimum (Natalia, 2008).

Salah satu alat monitoring dalam menjelaskan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam menjelaskan posisi nilai suatu perusahaan. Dengan adanya kebijakan dividen para investor juga dapat mengidentifikasi tentang kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan yang sehat atau dalam kondisi yang kurang sehat. Para investor cenderung menilai suatu perusahaan dalam keadaan yang baik apabila mampu membayarkan dividen tidak lebih kecil dari pembayaran dividen sebelumnya tanpa adanya sebab yang jelas. Menurut (Hidayat, 2011) yang mengutip pendapat dari (Copeland dan Weston, 1992) menjelaskan bahwa dividen memiliki suatu peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Sebab

pembayaran dividen akan menjadi alat monitoring dan juga bonding (obligasi) bagi manajemen.

Kesempatan investasi atau kebijakan investasi juga berkaitan erat dengan pendanaan perusahaan dengan demikian juga berpengaruh terhadap dividen yang akan diberikan. Apabila investasi didanai dengan internal equity maka tentunya akan mempengaruhi pembagian dividen dan apabila dari dana internal equity kurang memenuhi dana yang diperlukan dalam kegiatan investasi hal tersebut dapat dipenuhi dengan menggunakan external equity terutama dari saham (Mawarni dan Ratnadi, 2014). Dengan demikian kesempatan investasi mampu mempengaruhi kebijakan dividen apabila perusahaan memilih untuk melakukan pemenuhan modal dengan cara internal equity. Pemenuhan modal ini dirasa cara yang paling efektif dari pada cara yang lain karena kebutuhan investasi dapat segera terpenuhi dengan cara yang relatif singkat sebab dari perusahaan dan untuk perusahaan. Dibandingkan dengan cara lain atau external yang mungkin masih membutuhkan penanganan waktu yang tidak lebih singkat dari internal equity.

Sedangkan harapan yang diinginkan oleh para investor yaitu mencari pendapatan atau keuntungan dari pengembalian investasi dari kepemilikan saham yang mereka miliki. Hal tersebut dapat di peroleh melalui pendapatan dividen maupun selisih dari harga jual saham dengan harga beli saham sebelumnya (capital gain). Pada umumnya para investor lebih menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan pembagian dividen yang stabil mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang disebabkan oleh berkurangnya

pemikiran ketidakpastian investor dalam melakukan penanaman dananya di dalam perusahaan tersebut (Brigham, 2006:73).

Kebijakan dividen umumnya dapat diprediksi oleh perusahaan sebelumnya dengan beberapa pertimbangan yang matang salah satunya yaitu kesempatan investasi. Apabila di dalam suatu perusahaan membutuhkan dana modal untuk kepentingan perusahaan terlebih dalam hal perkembangan perusahaan tentunya perusahaan tidak akan tinggal diam apalagi dengan prospek yang menjanjikan dan dapat menguntungkan perusahaan kedepannya, maka perusahaan dapat menggunakan cara atau solusi dalam mengatasi keperluan dana tersebut melalui kebijakan dividen dengan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan oleh investor dan menentukan besarnya laba yang ditahan untuk pemenuhan dana investasi keperluan perusahaan. Kebijakan dividen adalah bentuk kebijakan dalam menentukan besarnya pendapatan yang akan dibagikan pada pemegang saham dan bagian laba yang ditahan oleh perusahaan (Haryetti, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini menetapkan untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, terdapat banyak perbedaan penelitian tentang pengaruh kesempatan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Maka permasalahan yang akan diteliti antara lain :

1. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam :

1. Pengembangan Ilmu

Peneliti dapat lebih memahami dan dapat memberikan manfaat tambahan informasi serta pengembangan ilmu mengenai penelitian – penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perusahaan dan berguna sebagai tambahan pengetahuan tentang variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan terhadap nilai perusahaan.